

**Article history**

Received October 28, 2021

Accepted October 27, 2022

## **PELATIHAN MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN MASJID**

*Basyirah Ainun, Lusiana Handayani, Manik Mutiara Sadewa, Andriani, Rizky Fadillah*

*Politeknik Negeri Banjarmasin*

[basyirahainun@poliban.ac.id](mailto:basyirahainun@poliban.ac.id)

[lusiana.handayani@poliban.ac.id](mailto:lusiana.handayani@poliban.ac.id)

[manik@poliban.ac.id](mailto:manik@poliban.ac.id)

[andriani@poliban.ac.id](mailto:andriani@poliban.ac.id)

[rizky.fadhillah@akuntansipoliban.ac.id](mailto:rizky.fadhillah@akuntansipoliban.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The Financial Accounting Standards Board ratified ISAK 35 concerning Presentation of Financial Statements of Non-profit Oriented Entities to improve the quality of financial reporting for non-profit entities. The mosque is one of the non-profit entities in Indonesia. Some facts in the field, not all mosque managers understand this produce financial reports that follow standards due to limited accounting knowledge. They also have difficulty in recruiting reliable human resources to prepare financial statements. This community service activity is expected to help overcome this problem. This activity is divided into five stages that are later expected to provide practical solutions so that mosque managers who become court partners can compile financial reports that refer to standards and be reliably accounted for to the public.*

**Keywords:** *Accounting Standards, Financial Statements, Mosque Management*

### **ABSTRAK**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan mensahkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan bagi entitas non laba. Masjid merupakan salah satu entitas nonlaba di Indonesia. Beberapa fakta di lapangan, tidak semua pengelola masjid memahami tentang hal tersebut, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, karena terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam merekrut sumber daya manusia yang handal untuk menyusun laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi permasalahan ini. Kegiatan ini dibagi dalam 5 tahapan yang nantinya diharapkan dapat memberikan solusi praktis agar pengelola masjid yang menjadi mitra pengabdian mampu menyusun laporan keuangan yang mengacu pada standar dan dapat dipertanggungjawabkan secara handal kepada masyarakat.

**Kata kunci:** Standar Akuntansi, Laporan Keuangan, Pengelola Masjid

## **PENDAHULUAN**

Adopsi atas IAS 1 Presentation of Financial Statement menjadi PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan di Indonesia, maka kemudian Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) memandang perlu untuk menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nonlaba. Akuntansi berperan pada segi pengelolaan keuangan suatu entitas, baik entitas yang berorientasi laba ataupun non laba (Setiadi, 2021). Oleh karena itu, pada tanggal 11 April 2019, DSAK mensahkan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

Sebelum adanya ISAK 35, SAK yang mengatur pelaporan keuangan organisasi nirlaba (termasuk masjid) adalah PSAK 45. Namun sejak di sahkannya ISAK 35 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, standar keuangan entitas berorientasi nonlaba mengacu pada PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan dan ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.

PSAK 1 dan ISAK 35 menuntut organisasi entitas nonlaba, termasuk masjid, untuk makin transparan dengan mengacu format dan detail items yang dilaporkan sebagaimana yang diatur oleh aturan-aturan di atas. Untuk bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku menuntut ketersediaan sumber daya manusia dan sarana yang mendukung. ISAK 35 menyajikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba dan dapat diterapkan pada organisasi nonlaba yang menggunakan SAK ETAP. ISAK 35 tidak membatasi penggunaan judul tertentu selama judul tersebut masih memiliki fungsi yang sesuai (Hatta, 2021).

Masjid merupakan entitas non laba dimana entitas ini bertujuan bukan untuk mencari laba, sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi aspek penting bagi masjid (Diviana et al., 2020). Masjid merupakan lembaga organisasi nirlaba di bidang keagamaan. Berbagai aktivitas dilakukan oleh masjid, sehingga untuk kegiatan tersebut masjid mendapatkan sumber dana yang dapat berasal dari donatur, infaq, kotak amal atau lainnya (Octisari et.al., 2020).

## **METODE KEGIATAN**

Beberapa fakta di lapangan, tidak semua pengelola masjid memahami tentang hal tersebut, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, karena terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi. Mereka juga mengalami kesulitan dalam merekrut sumber daya manusia yang handal untuk menyusun laporan keuangan. Padahal pengelola masjid seharusnya transparan dan dapat mempertanggungjawabkan pengelolaan dana yang dikumpulkan dan dikeluarkan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu untuk mengatasi permasalahan ini serta dapat memberikan solusi praktis agar pengelola masjid yang menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat ini mampu melakukan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan pengabdian akan dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut :

Tahap 1 :

Mengumpulkan informasi yang lebih detail dan mendalam mengenai kondisi di lapangan terutama terkait dengan pengelolaan keuangan kas masuk dan kas keluar. (kepakaran sistem Akuntansi : Andriani dan Basyirah Ainun)

Tahap 2:

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang PSAK 1 dan ISAK 35 yang digunakan sebagai standar pelaporan. (kepakaran Akuntansi Keuangan: Manik MS dan Lusiana Handayani)

Tahap 3 :

Memberikan penjelasan dan contoh mengenai sistem akuntansi yang diperlukan bagi sebuah entitas nonlaba seperti masjid serta sistem pelaporan yang handal dan praktik yang sehat yang perlu diterapkan oleh pengelola masjid (kepakaran Sistem Akuntansi : Andriani & Basyirah Ainun)

Tahap 4 :

Memberikan penjelasan dan contoh tentang proses siklus akuntansi yang dimulai dari bukti transaksi sampai membuat laporan keuangan yang memadai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (kepakaran Akuntansi Keuangan : Manik MS & Lusiana Handayani)

Tahap 5 :

Memberikan asistensi agar Masjid dapat melanjutkan sistem pelaporan dan pencatatan yang handal (seluruh tim)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian Masyarakat, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin diadakan pada tanggal 18 Agustus 2021 dan mengundang 2 orang masing-masing perwakilan dari Pengurus Masjid di Kota Banjarmasin. Adapun masjid yang diundang dalam pelatihan yaitu Mesjdi Al-Jihad, Mesjid Muhammadiyah Al-Muhajirin, Mesjid Arrahim, Mesjid Jami Pemurus Dalam dan Mesjid Agung Khairullah.

Sasaran kegiatan ini berupa Pengurus Masjid dengan jabatan Bendahara atau lainnya yang masih ada kaitannya dengan keuangan masjid untuk diberikan pelatihan terkait dengan penerapan akuntansi Masjid. Hingga saat ini hampir semua pencatatan keuangan di Mesjid masih dilakukan secara manual dan sederhana. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara kepada pengurus Mesjid. Atas dasar inilah perlu adanya pelatihan akuntansi Mesjid untuk menciptakan laporan keuangan organisasi nirlaba yang dalam hal ini adalah masjid agar lebih relevan dan akuntabel.

Kegiatan pelatihan akuntansi masjid dilakukan secara daring (online) dengan mekanisme pemaparan tentang Akuntansi Masjid beserta Laporan Keuangan yang relevan dengan disertai wawancara untuk mengetahui keadaan dilapangan dan kebutuhan penerapan akuntansi di Masjid..

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat didapat bahwa semua Masjid yang berpartisipasi dalam kegiatan belum menerapkan pelaporan keuangan sesuai dengan standard akuntansi yang berlaku, namun terdapat keinginan dari pengurus masjid untuk menerapkan perlakuan akuntasinya. Selanjutnya, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah akan melakukan pendampingan pembuatan sistem informasi akuntansi pada masjid demi terciptanya Laporan Keuangan yang relevan dan akuntabel.

Adapun model/desain laporan keuangan sederhana dibuat oleh masjid sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan dana umat yang disarankan adalah laporan keuangan dengan komponen sebagai berikut:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Penghasilan Komprehensif
3. Laporan Perubahan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas

## **KESIMPULAN**

Melalui kegiatan pengabdian ini pengurus masjid mendapatkan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan dalam pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid mengharapkan masukan lebih mendalam terutama terkait upaya melaporkan kegiatan melalui pelaporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku agar dapat meningkatkan akuntabilitas masjid serta menambah kepercayaan jamaah terhadap masjid. Tim pengabdian sangat terbuka untuk diskusi dan konsultasi lanjutan dalam upaya membantu pihak pengurus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Tim pengabdian menyampaikan saran kepada pengurus masjid agar dapat mencoba menerapkan beberapa masukan yang telah disampaikan pada kegiatan sosialisasi dan edukasi. Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Memulai untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan untuk menyiapkan pencatatan keuangan yang lebih akuntabel
2. Membuka wawasan pengurus untuk memaksimalkan fungsi masjid selain sebagai pusat ibadah, juga sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi dan Pendidikan

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana berkat kerjasama berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewan Standar Akuntansi. 2019. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Setiadi, S. (2021). IMPLEMENTASI ISAK 35 (NIR LABA) PADA ORGANISASI NON LABA (MASJID, SEKOLAH, KURSUS). *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, 6(2).
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HAADI. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113-132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249-1253.
- Hatta, Z. M. (2021). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN PADA MASJID PARIPURNA DI PEKANBARU. *JURNAL AL-IQTISHAD*, 17(1), 1-15.